

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahli psikologi menyatakan bahwa manusia adalah makhluk yang berjiwa. Manusia memiliki *personality*, kesadaran dan mempunyai sistem psikologis yang unik bila dibandingkan dengan makhluk lainnya. Dalam konsep psikologi Islam, jiwa sering disepadankan dengan konsep *nafs* dalam bahasa Aristoteles adalah *nous*.¹ Namun manusia sebagai makhluk yang berjiwa, sering sekali menganiaya dan mengingkari atas nikmat yang telah Allah berikan dan mereka juga sering membantah, kikir, dan berputus asa. Dalam Al-Qur'an Allah telah mengatakan bahwa manusia dilarang untuk mengubah ciptaan Allah baik itu merubah wajah ataupun bentuk yang lain dari pada itu seperti perubahan jenis kelamin dan sebagainya, dan hukumnya adalah haram. Allah Swt. juga menegaskan bahwa manusia dilarang untuk mengubah fitrah Agama Allah seperti yang dilakukna oleh orang Yahudi, Nasrani dan Majusi.

Al-Qur'an sudah mengatur segala hal dan membahas semua seluk beluk alam semesta dan segala penciptaanya. Diantaranya yaitu wawasan mengenai keiman, kebutuhan utama manusia, soal-soal muamalah, aktivitas manusia bahkan penciptaan manusia pun ada pada Alquran. Berbicara mengenai penciptaan manusia, telah dijelaskan pada surah yasin ayat 77, yang berbunyi :

¹ Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Kenali Dirimu, Upaya Memahami Manusia Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta:Deepublish, 2018), p. 4.

أَوَلَمْ يَرَ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْقَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُبِينٌ

“Dan tidakkah manusia memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setetes mani, ternyata dia menjadi musuh yang nyata”. (QS Yaasin : 77).

Maksud dari surah di atas pada kata *نُطْقَةٍ* ialah manusia berasal dari setetes mani (nutfah) yang tersimpan pada rahim perempuan kemudian menjadi segumpalan darah dan segumpalan daging dan selanjutnya tumbuh lah tulang-tulang yang dibalut oleh daging tersebut dan ditiupkannya ruh kepada setiap penciptaannya.² Sesuatu itu dapat tercipta karena kodrat dan iradat beserta ilmu Allah. Makhluk yang sempurna diantara makhluk-makhluk ciptaan yang ada dibumi ini ialah Manusia, seperti yang sudah ditegaskan pada surah At-Tin ayat 4, yang berbunyi

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

“Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”. (QS Aat-Tiin : 4).

Pada surah ini Aly-Asyabuny menjelaskan bahwa manusia diciptakan Allah dalam sebaik-baiknya bentuk, yang disifati dengan kesempurnaan sifat dan keluhuran, yang telah di anugerahi ilmu pemahaman, akal dan kedewasaan, kemampuan berbicara dan sopan santun. Dan manusia merupakan makhluk yang memiliki keindahan wujud dengan anggota tubuh yang seimbang.³

² Rita Oktaviani, *Penciptaan Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an dan sains*, Fakultas Ushuliddin dan Adab Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, p. 1

³ Aly Asabuny, *shofwat al-Tafsir*, jilid III (Bairut: Darl al Fikr, t.t.), p. 578

Selain itu juga islam memandang bahwa manusia ialah makhluk tuhan yang memiliki karakteristik, keunikan, dan juga keistimewaan-keistimewaan eksklusif yang tidak dimiliki setiap makhluk lain dengan bentuk raga sebaik-baiknya.⁴ Tujuannya diciptakan manusia di muka bumi ini diantaranya ialah menjadi khalifah. Secara generik terdapat tiga potensi dasar yang sudah Allah SWT berikan untuk bekal manusia yaitu potensi nalar (rasio atau akal) ragawi atau fisik, dan potensi hati nurani atau qolbu.⁵

Namun dibalik kesempurnaan yang telah Allah berikan kepada manusia, manusia diberi oleh Allah hawa nafsu yang mana karena hawa nafsu tersebut manusia selalu memiliki rasa tidak puas akan kesempurnaannya, dari sifat dan hawa nafsu inilah manusia banyak yang merubah ciptaan-Nya yang sempurna ini dengan berbagai macam perubahan. Manusia juga sering sekali mengingkari nikmat yang diberikan Allah SWT serta melakukan aniaya terhadap apa yang telah Allah SWT beri.⁶

Merubah menurut kamus besar Bahasa Indonesia yaitu menjadikan lain dari mulanya, menukar bentuk (Warna, rupa dan lain sebagainya).⁷ Sedangkan pada kamus Bahasa Arab, merubah ciptaan Allah SWT disebut sebagai *Taghyir Khalqiallah*. Dalam frasa ini terdapat tiga poin yang dapat dilihat :

⁴ Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islam* (Medan : Perdana Publishing, 2018), p.115.

⁵ Muhammad Thalha Hasan, *Islam dan masalah sumber daya manusia* (Jakarta: Lantabora press, 2004), p. 106

⁶ M.Quraish shihab, *Wawasan al-Qur'an: Tafsir tematik atas berbagai persoalan umat*, (Bandung:PT Mizan Pustaka,2007), p. 372

⁷ Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 21

Pertama, maksud Taghyir pada Bahasa Arab secara harfiah merupakan tabdil, tahwil dan intiqal dari keempat kata ini memiliki persamaan yaitu berubah atau berpindah. Selain itu kata Taghyir ini memiliki arti dan maksud yang sama dengan kata (Ghayya-Yughoyyiru) يغير - غير artinya : berubah, (Baddala-Yubaddilu) بدل-يبدل artinya : Mengubah, dan kata (intaqala-yantaqilu) انتقل-ينتقل yang memiliki arti : berubah atau berpindah.⁸

Kedua, Maksud dari kari kata Khalq atau bisa disebut dengan ciptaan adalah al-Taqdir (susunan), al-Khaliqah (Ciptaan) dan al-Fitrah. Secara umum, Khalq merupakan apa saja walaupun selain dari Allah Swt namun identik Khaliq ini adalah ciptaan Allah Swt.

Ketiga, berdasarkan maksud dari kata Taghyir dan Khalq tadi, dapat disimpulkan bahwasanya maksud dari Tagyir Khalqallah ialah perbuatan apapun yang mengubah ciptaan Allah SWT secara total, sama ada pengubahan fisik atau sebaliknya.

Allah Swt. tidak menciptakan suatu makhlukpun yang lebih indah dari manusia. Sebab Allah Swt. Ini menciptakannya sebagai makhluk hidup yang berilmu, berkemampuan, berkeinginan, berbicara, mendengar, melihat, mengatur, dan bijaksana, dan ini adalah bagian dari sifat-sifat *ilahiyyah*. Akhlak Islam menganjurkan kebaikan dan memberantas kejahatan. Ini berdasarkan pandangan

⁸ Ahmad Warson Munawwir, Muhammad Fairuz, *Almunawwir Kamus Indonesia Arab*, (Surabaya : Pustaka Progresif, 2007), p. 192

Islam bahwa fitrah manusia cenderung berbuat baik, sebab manusia diciptakan dari proses alami yang suci, yang substansi jiwanya berasal dari substansi Yang Maha Suci, Allah Swt. Akan tetapi dibalik itu ada kehendak hawa nafsu manusia yang ingin melampiaskan seks diluar ketentuan hukum Islam, yang merupakan penyimpangan biologis yang melanggar fitrah manusia.⁹

Seperti kasus mengubah ciptaan Allah yang paling banyak diminati oleh kaum wanita khususnya dalam hal kecantikan dan keindahan pada tubuhnya. Mereka selalu ingin mengikuti pola gaya hidup yang sesuai dengan perkembangan zaman, yang sering sekali mengarah pada hal yang tidak biasa atau menyimpang. Padahal dalam mengubah ciptaan Allah ada yang boleh dan tidak, sesuatu yang boleh salah satu diantaranya yaitu mengubah wajah atau anggota tubuh lain yang mengalami kecacatan sejak lahir dan hal itu sangat mengganggu aktivitasnya.

Wanita merupakan makhluk Allah yang indah dan merupakan perhiasan dunia jika ia adalah seorang wanita shalihah. Namun, sayangnya mereka kadang ada yang tidak mensyukuri apa yang telah diberikan Allah kepada dirinya, mereka memiliki tubuh yang indah serta cantik namun mereka peragakan didepan umum yang bisa menimbulkan kesan negatif dan mengundang rasa seksual terhadap orang-orang yang ada di sekitar yang melihatnya terutama seorang laki-laki.¹⁰

Allah Swt. tidak menciptakan suatu makhluk pun yang lebih indah dari manusia. Sebab Allah Swt. menciptakannya sebagai makhluk hidup yang berilmu,

⁹ Ramlan Yusuf Rangkuti, *Homoseksual Dalam Perspektif Islam*, dalam *Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum* Vol. 46, No, 1, Januari-Juni 2012, p. 193.

¹⁰ M. Thalib , *Analisa Wanita dalam Bimbingan Islam* (Surabaya: al-Ikhlash, 1987, p. 211.

berkemampuan, berkeinginan, berbicara, mendengar, melihat, mengatur, dan bijaksana, dan ini adalah bagian dari sifat-sifat ilahiyyah. Adapun yang tidak diperbolehkan yaitu keinginan yang selalu memperbaharui gaya hidup yang sesuai dengan berkembangnya zaman. Terlihat cantik, anggun, dan menarik, seolah-olah itu mampu menaklukkan dunia.

Kebanyakan wanita menilai cantik itu berupa wajah yang putih, mulus, bersih, glowing, mata indah dan juga lebar, hidung mancung, bibir sensual, alis yang membentuk, dan memiliki bentuk postur tubuh yang indah.

Hal tersebut tanpa disadari telah mendoktrin wanita untuk tampil cantik ala versi itu, seolah-olah tidak akan pernah merasa cukup dan puas terhadap kecantikan yang telah dimilikinya. Sehingga segala daya dan upaya dikerahkan untuk mencapai definisi cantik yang diinginkan. Terlebih lagi zaman semakin modern semua mampu didapatkan melalui alat elektronik yang semakin canggih, yang pada akhirnya dapat mengubah bentuk ciptaan Allah pada diri mereka. Media pun terus menerus mempengaruhi para wanita agar bisa terlihat lebih cantik dan percaya diri dengan berbagai produk pemoles wajah dan badan yang ditampilkan dengan seribu produk.

Tanpa merasa takut pada Allah mereka melakukan operasi plastik, sulam alis, tanam benang pada bulu mata, operasi bibir, sedot lemak, memperbesar payudara dan sebagainya dengan tujuan agar lebih tampil cantik, menarik dan percaya diri. Meski usianya makin bertambah, dibayangkan mereka tampil cantik itu

diperlukan dan kulit tubuh yang sudah berkerut juga harus terlihat kencang agar tetap nampak masih muda

Operasi plastik atau operasi kecantikan merupakan salah satu produk teknologi kecantikan yang lagi trend. Awalnya, teknologi ini berguna untuk membantu mengembalikan keutuhan tubuh seseorang yang terkena musibah dalam kebakaran atau kecelakaan lalu lintas yang merusak tubuh dan wajahnya. Namun akhirnya menjadi trend ketika banyak perempuan yang menginginkan perubahan pada tubuhnya terutama di bagian wajah.¹¹

Ada juga yang berpendapat pembedahan plastik adalah prosedur perubahan yang menawarkan pembentukan struktur badan individu kepada bentuk yang baru. Biasanya pembedahan plastik dilakukan untuk memperbaiki fungsi sesuatu anggota badan untuk tujuan kecantikan. Berdasarkan tujuan yang dijalankan pembedahan plastik ada dua jenis yaitu pembedahan kosmetik dan pembedahan rekontruksi.¹² Pembedahan plastik bertujuan membentuk semula anggota badan yang normal berdasarkan keinginan guna meningkatkan tahap keyakinan dan harga diri. Sedangkan pembedahan rekonstruksi bertujuan memperbaiki bentuk badan dan mengembalikan semula fungsi tubuh yang cedera akibat kemalangan, penyakit dan kecacatan sejak lahir. Namun ada juga yang mengatakan keduanya sama.

¹¹ Abu Al-Ghifari, *Muslimah yang kehilangan harga diri*, (Bandung: Mujahid 2004), p. 93

¹² (Muhammad Naqib Hamdan, Mohd Anuar Raml Dan Nur Deeni Wan , *Pembedahan Plastik dan Rekontruksi Yang Melibatkan Pengubahan Ciptaan Allah SWT Analisis Berdasarkan Parameter Maqasis Syariah* . p. 101

Melihat di zaman sekarang semakin maraknya seseorang yang ingin merubah bentuk dari asalnya. Kebanyakan hanya karena ingin menyontoh aktor yang dikaguminya, seperti salah satu wanita ala Korea terkenal dengan mata yang sipit, hidung yang mancung, bibir menawan dan kulit wajah yang putih, bersih, serta glowing. Adapun juga aktor papan atas yang harus melakukan perubahan pada dirinya dengan seiring bertambahnya usia agar tetap terlihat cantik jika dilihatnya. Sehingga dengan begitu tanpa disadari mereka mau melakukan segala cara agar keinginannya terwujud, terlebih lagi orang tersebut mampu atau memiliki cukup banyak uang untuk merubah penampilannya.

Tanpa berpikir panjang bahan apa yang terkandung di dalamnya, entah itu mengandung efek samping pada kesehatan yang terpenting keinginannya dapat terwujud. Padahal kesehatan itu termasuk ke dalam kajian hukum Islam. Islam merupakan agama yang sempurna untuk mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik aspek ibadah (hubungan manusia dengan Allah SWT) maupun aspek muamalah (manusia dengan sesama manusia). Muamalah dipahami sebagai aturanaturan hukum Allah yang ditujukan untuk mengatur kehidupan manusia baik dalam urusan dunia maupun sosial masyarakat.¹³ Dengan demikian seharusnya manusia tidak melanggar segala bentuk aturan yang berkaitan dengan muamalah, sehingga segala bentuk aktivitas manusia di dunia ini senantiasa mengabdikan dirinya hanya kepada Allah SWT. Hubungan muamalah pada dasarnya disyariatkan

¹³ Abdul Rahman Ghozali. *fiqih muamalat*, (Jakarta: kencana prenatal media group 2010), p. 5.

Allah semata-mata untuk memudahkan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari

Islam sangat memuliakan ilmu kesehatan dan kedokteran sebagai alat untuk merawat kehidupan dan itupun atas izin Allah. Allah juga memerintahkan semua manusia untuk mempelajari semua ciptaannya secara global dan mengenali diri secara fisik biologis sebagai media peningkatan iman dan memenuhi kebutuhan setiap individu dalam menyelamatkan, memperbaiki, dan menjaga hidupnya.¹⁴ Allah telah menjamin kemudahan bagi kita dalam mempelajari Al-Qur'an. Akan tetapi di lingkungan masyarakat banyak yang tidak mengambil pelajaran dari Al-Qur'an sehingga, manusia selalu di ikuti oleh keberadaan status sosial yang dikenal masyarakat sebagai 'gaya hidup' yang tidak terarah.

Seiring dengan perkembangan zaman, gaya hidup yang dimunculkan sering kali tidak bisa atau terlihat menyimpang. Salah satu gaya hidup wanita yang selalu ingin terlihat tampil cantik, bahkan cantik seolah-olah bisa menggenggam dunia dan menaklukkan dunia. Cantik selalu di nilai dari wajah yang mulus dan bersih, mata yang indah, hidung yang mancung, bibir yang sensual, alis yang sedikit menaik, tubuh langsing, dan bokong yang seksi, siapa yang tidak ingin memiliki kesempurnaan itu. Seperti yang sering kita lihat di beberapa produk iklan kecantikan selalu ditampilkan bahwa cantik itu putih, cantik itu bersih, cantik itu langsing dan sebagainya.

¹⁴ Setiawan Budiutomo . *Fiqih aktual*. (Jakarta: gema Insani Press 2003), p. 244.

Padahal Islam telah menetapkan hal yang indah baik bagi laki-laki maupun wanita, maka seharusnya wanita Islam lebih memberi perhatian dan kelonggaran karena fitrahnya. Adapun hal-hal yang dianggap baik bagi manusia, akan tetapi membawa perubahan dan kerusakan terhadap tubuh yang telah diciptakan oleh Allah. Dimana perubahan itu tidak layak bagi fitrah manusia, tentunya hal itu telah dipengaruhi oleh setan yang hendak memperdayakannya.¹⁵

Sekarang ini, sebenarnya umat manusia berada dalam kegelapan yang tenggelam dalam penyelewengan, karena banyak orang yang menafsirkan Alquran tanpa adanya pengetahuan tentang ilmu tafsir. Dapat dilihat pada zaman ini, hal itu semua dapat terjadi karena banyak yang melupakan dan meninggalkan ajaran Allah yang ada di dalam Alquran. Apabila kaum muslimin berusaha mempedomani Alquran, pasti akan keluar dari kegelapan hidup. Seperti yang terkandung dalam firman Allah yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami memudahkan Al-Qur’an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS Al-Qomar : 17).

Surah al-Qamar ayat 17 di atas menjelaskan bahwa umat Islam agar mempelajari Al-Qur’an dan mengambil pelajaran, karena Allah telah menjamin kemudahan bagi hamba-Nya dalam mempelajari Alquran. Akan tetapi dilingkungan masyarakat banyak yang tidak mengambil pelajaran dari Al-Qur’an

¹⁵ Yusuf al-Qardhawi, Fatawa Qardhawi (Surabaya: Risalah Gusti, 1993), p. 330.

sehingga manusia itu selalu diikuti oleh keberadaannya status sosial yang dapat disebut dengan gaya hidup yang tidak terarah.

Selain itu, belakang ini juga muncul wacana pasangan sejenis yang menarik perhatian di masyarakat. sejumlah orang terang-terangan mempublikasikan diri sebagai kaum homoseksual (LGBT). Merekapun akhirnya bertemu dan membentuk suatu komunitas. Perbuatan menyimpang ini masuk dalam wacana umum yaitu wacana panas yang membahas tentang LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender). Kabar ini telah menjadi fenomena yang selalu menjadi sorotan dari berbagai banyak pihak.

Seiringnya perkembangan zaman, gaya hidup sering sekali terlihat menyimpang. Salah satunya seperti penjelasan di atas wanita selalu ingin tampil sesuai dengan mengikuti trend. Pembahasan merubah ciptaan Allah dalam Alquran juga sangatlah beragam, termasuk merubah ciptaan Allah SWT seperti yang dimaksud dalam Alquran surah an-Nisa' ayat 119 dan QS Ar-Rum : 30. Para mufassir berbeda-beda dalam memahaminya. Pengubahan ciptaan Allah ada yang mengartikan sebagai merubah agama Allah atau memfungsikan makhluk ciptaan Allah yang tidak sesuai dengan fitrah manusia termasuk dalam merubah bentuk secara fisik. Sebagian ulama melarang adanya perubahan fisik manusia dengan cara apapun. Bertolak dari narasi besar di atas, maka dalam penelitian ini ingin memperjelas kasus-kasus tersebut dalam pandangan tafsir Alquran.

Dengan berbagai permasalahan diatas telah mendorong penulis dengan merasa penting untuk membahas, memaparkan atau menjelaskan lebih lanjut dan lebih rinci dalam bentuk skripsi yakni tentang **“Makna Merubah Ciptaan Allah Dalam Al-Qur’an (Analisis QS An-Nisa:119 Dan QS Ar-Rum:30 Dalam Kitab Tafsir Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurṭubī)”** dan karena ini masih belum diketahui bagaimana penjelasannya secara jelas maka sudah barang tentu untuk disempurnakan agar penulis ataupun pembaca dapat memahami dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan agar pembahasan yang ada tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan, disamping itu juga untuk mempermudah melaksanakan penelitian dengan hanya membahas permasalahan tentang pandangan ulama tafsir mengenai makna merubah ciptaan Allah dalam Al-Qur’an

1. Bagaimana penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terhadap QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum: 30?
2. Bagaimana penafsiran Imam Al-Qurṭubī terhadap QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum: 30 ?
3. Bagaimana perbandingan penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurṭubī terhadap QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum : 30?

C. Tujuan dan Guna Penelitian

a. Tujuan

Tujuan penelitian diungkapkan untuk menjawab adanya rumusan-rumusan masalah yang ditawarkan. Dari rumusan masalah diatas maka berikut ini tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran Ibnu ‘Āsyūr terhadap terhadap QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum : 30
2. Untuk mengetahui penafsiran Imam Al-Qurṭubī terhadap QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum : 30
3. Untuk mengetahui hasil perbandingan penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurṭubī terhadap QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum : 30

b. Kegunaan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran terhadap perkembangan hukum Islam yang secara terus menerus dikaji untuk menegakkan kebenaran dan keadilan.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada insan akademisi, masyarakat ataupun keluarga yang mengalami keadaan tersebut.

D. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran lebih lanjut tentang bahan-bahan bacaan terkait dengan judul skripsi yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis menemukan bahwa sebelumnya ada skripsi yang meneliti tentang masalah merubah

ciptaan Allah dalam Al-Qur'an, maka penulis akan sampaikan beberapa karya yang mungkin terkait dengan skripsi ini.

Olga Yosnita Sari, 2019. Mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Adab, dalam skripsinya yang berjudul "*Merubah Ciptaan Allah Dalam Al-Qur'an Studi Komparatif Menurut Imam Ibnu Katsir Dan Imam Al-Thabari*". Dalam pembuatan skripsi ini, menjelaskan bahwasannya merubah ciptaan Allah itu tidak hanya menyakiti binatang hasil perbuatan syaitan saja, melainkan perubahan yang dilakukan oleh manusia kepada dirinya sendiri atas suruhan syaitan, jamganlah merubahnya karena jika di rubah maka fungsinya tidak akan berjalan dengan semestinya lagi.

Venti Damayanti, 2009. Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin dan Adab, dalam skripsinya berjudul "*Takhrij Hadits Tentang Larangan Menyambung Rambut Bagi Wanita*". Studi kualitas sanad dan Matan. Dalam pembuatan skripsi ini, menjelaskan bahwasannya Allah melarang seseorang perempuan menyambung rambutnya dengan rambut lain hukumnya adalah haram dan Allah melaknat umat nya yang telah melakukan hal demikian.

Yunika Isma Setyaningsih, 2017. Mahasiswa Pascasarjana, Program Studi Hukum Islam, dalam tesisnya yang berjudul "*Perubahan Kelamin Transeksual Dalam Kaitannya Dengan Sistem Kewarisan Islam, Analisis Terhadap Fatwa MUI Berdasarkan Munas DPP MUI Ke II/1980*". Dalam Tesis ini menjelaskan

bahwasannya dalam hukum Indonesia belum ada ketentuan yang jelas mengatur mengenai kedudukan hak waris bagi transeksual

Acep Jurjani, 2016. Mahasiswa Pascasarjana, dalam bidang Hukum Ekonomi Syari'ah, menjelaskan dalam tesisnya yang berjudul "*Transgender Dalam Perspektif Hukum Islam*". Dalam tesis ini menjelaskan pelaku *transgender* yang telah menjalani operasi pergantian kelamin dengan laki-laki, dikategorikan sebagai praktek homoseksual karena tabiat kelaki-lakiannya tidak bisa dirubah oleh dokter, meskipun ia sudah memiliki kelamin perempuan.

E. Kerangka Pemikiran

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling mulia dan sebaik-baik makhluk ciptaan Allah yang lainnya. Namun manusia sering sekali melakukan aniaya dan mengingkari nikmat yang diberikan Allah dan mereka juga sering membantah, berkeluh kesah serta kikir.¹⁶Di dalam al-Qur'an Allah telah mengatakan bahwa umat manusia dilarang untuk mengubah ciptaan Allah baik itu merubah wajah atau tubuhnya atau yang lain daripada itu dan hukumnya adalah haram dan Allah juga mempertegaskan bahwa manusia dilarang untuk mengubah *fitrah* agama Allah seperti yang dilakukan oleh orang Yahudî, Nasranî dan Majusî.

Mengubah ciptaan Allah ini paling banyak digandrungi oleh kaum wanita khususnya dalam hal kecantikan dan keindahan wajah atau tubuhnya. Seorang wanita mana yang tidak menginginkan wajah cantik dari ujung kaki sampai ujung

¹⁶ M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2007), p. 372.

kepala, apalagi untuk memikat kaum pria bagi mereka yang belum menikah. Di zaman yang sangat modern ini yang penuh dengan alat-alat elektronik canggih siapa saja bisa tergoda apalagi jika memiliki uang dan harta yang berlimpah. Para laki-laki juga tidak mau kalah dari perempuan yang juga menginginkan ketampanan pada dirinya dengan cara mengubah wajah dan tubuhnya.

Mengubah ciptaan Allah ada yang boleh dan ada yang tidak, sesuatu yang boleh itu diantaranya adalah mengubah wajah atau tubuh yang mengalami kecacatan dari lahir dan sangat mengganggu aktivitas tubuh sehari-hari, mengalami luka bakar akibat kecelakaan, bibir sumbing dan lain-lainnya. Kemudian yang tidak boleh dilakukan adalah mengubah wajah dan tubuh untuk kecantikan dan keindahan diri, seperti tato, sulam alis, merapikan atau merenggangkan gigi, operasi plastik dan lain-lainnya, hukumnya adalah haram dengan dilaknat oleh Allah swt.

Pengertian operasi plastik (Plastic Surgery) di sini adalah operasi khusus yang dilakukan oleh ahli bedah dengan jalan untuk memperbaiki yang cacat (tidak normal) agar dapat berfungsi secara normal.¹⁷ Hemat penulis adalah operasi plastik itu dilakukan untuk memperbaiki sesuatu yang cacat dalam tubuhnya bukan malah sebaliknya, sesuatu yang tidak memiliki kekurangan malah diubah dengan niat memuaskan diri sendiri.

¹⁷ Maghfiroh, Nurul dkk, *Kajian Yuridis Operasi Plastik Sebagai Ijtihād Dalam Hukum Islam*, (Universitas Muhammadiyah Magelang), The Jurnal University Research Coluquium 2015.

Dalam hal ini Syaītan yang menghasut manusia untuk melakukan semua perintahnya, karena Syaītan mengetahui bahwa manusia itu mudah terlena dengan kesenangan dunia. Manusia yang sangat mencintai dunia terkadang lupa kepada Allah swt., dengan santainya melakukan pembangkangan dan melecehkan syariat Allah swt. Yang mana Syaītan akan selalu menggoda manusia untuk melupakan Allah agar mereka benar-benar sesat dan jauh dari Allah swt., bahkan dewasa ini ada fenomena yang menurut sebagian orang menyalahi Sunnatullāh (penyimpangan).

Penyimpangan disini maksudnya lebih cenderung kepada kaum wanita, Dalam syariat agama Islam, memang menganjurkan kepada setiap perempuan untuk memadukan keindahan jasmani dan rohani mereka. Di samping berkaitan dengan *Inner Beauty*, yakni keindahan yang bersumber dari dalam diri seseorang itu juga keindahan berasal dari luar. Kecantikan wajah atau luar hanya menyenangkan mata, sedangkan yang bersumber dari dalam akan menawan hati.¹⁸

Penelitian ini penulis pilih karena dalam mengubah ciptaan Allah swt., di dalam al-Qur'an memang tidak dijelaskan secara rinci, memiliki dua macam perbedaan yaitu mengubah dalam bentuk fitrah keagamaan Allah swt., dan mengubah bentuk fisik yang telah diciptakan Allah kepada umatnya dalam bentuk yang mulia, dan oleh sebab itu penulis ingin meneliti lebih jelas lagi dalam

¹⁸ M. Quraish Shihab. *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks dari Nikah Mut'ah dari Bias Lama Sampai Bias Baru*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), p. 63-64.

menganalisa mengenai perubahan yang dilakukan oleh umat manusia yang dikatakan di dalam al-Qur'an dan sesuai dengan hadits Rasulullah saw:

حدثنا يحيى بن يحيى أخبرنا أبو معاوية عن هشام بن عروة عن فاطمة بنت المنذر عن أسماء بنت أبي بكر قالت جاءت المرأة إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقالت يا رسول الله إن لي ابنة عريسا أصابتها خصبة فتمرق شعرها أفأصله فقال لعن الله الواصلة والمستوصلة حدثناه أبو بكر بن أبي شيبة حدثنا عبدة ح و حدثناه ابن نمير حدثنا أبي وعبدة ح و حدثنا أبو كريب حدثنا وكيع ح و حدثنا عمرو الناقد أخبرنا أسود بن عامر أخبرنا شعبة كلهم عن هشام بن عروة بهذا الإسناد نحو حديث أبي معاوية غير أن وكيعا وشعبة في حديثهما فتمرط شعرها

“Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Yahya Telah mengabarkan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Hisyam bin 'Urwah dari Fatimah binti Al Mundzir dari Asma' binti Abu Bakr ia berkata; Ada seorang wanita datang kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam lalu dia berkata kepada beliau; "Aku mempunyai seorang anak gadis yang akan menjadi penganten mempelai. Dia terkena penyakit campak sehingga rambutnya gugur. Bolehkah aku sambung rambutnya?" Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Allah Ta'ala mengutuk orang yang menyambung rambut dan yang meminta supaya rambutnya disambung. Telah menceritakan Abī Bâkr bin Abī Syaibah, telah mengabarkan kepada „Abdah telah menceritakan kepada kami Ibn Numairah, telah menceritakan kepada kami Abi wa „Abdah dan telah menceritakan kepada kami Abu Kura"ib dan telah menceritakan kepada kami Waki' dan telah menceritakan ada kami Amru An-Nâqid mengabarkan kepada kami Aswâd bin Amīr. Telah mengabarkan kepada kami Syu'bah seluruhnya dari Hisyam bin 'Urwah melalui sanad ini seperti Hadits Abu Mu'awiyah hanya saja waki' dan syu'bah mengatakan dengan lafazh 'Fatamarratha' (berjatuhan) rambutnya.”¹⁹

Di dalam hadits diatas pada masa Rasulullah pernah ada seorang Ibu yang meminta izin kepada Rasulullah untuk menyambungkan rambut anaknya dengan rambut lain yang ketika itu anaknya dalam keadaan sakit, akan tetapi Rasulullah tetap melarangnya dan mengatakan Allah melaknat orang-orang menyambung

¹⁹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj al Qusyairî An-Naisaburî, *Mukhtasar Shahih Muslim*, (Beirut: Daar El Fikar, 2003), no. 3961

rambutnya, maka sudah jelas jika sampai sekarang menyambung rambut itu mendapat larangan dari Allah Ta'ala.

Dalam firman Allah surat an-Nisâ' ayat 119 ini dijadikan sebagai penguat bahwasanya larangan dalam melakukan perubahan pada ciptaan Allah yang berbunyi:

وَلَا ضِلَّيْنَهُمْ وَلَا مَنِّينَهُمْ وَلَا مُرْتَنَّهُمْ فَلَيَبْتَئِكُنَّ آذَانَ الْأَنْعَامِ وَلَا مُرْتَنَّهُمْ فَلَيُعَيِّرُنَّ خَلْقَ اللَّهِ ۗ وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِّنْ دُونِ اللَّهِ فَقَدْ خَسِرَ خُسْرَانًا مُّبِينًا

“Dan pasti kusesatkan mereka, dan akan kubangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan akan kusuruh mereka memotong telinga-telinga binatang ternak, (lalu mereka benar-benar memotongnya), dan akan aku suruh mereka mengubah ciptaan Allah, (lalu mereka benar-benar mengubahnya).” Barangsiapa menjadikan setan sebagai pelindung selain Allah, maka sungguh, dia menderita kerugian yang nyata”. (QS An-Nisâ' :119)

Di dalam ayat diatas banyak para mufassir yang berbeda pendapat dalam menafsirkannya, terlebih lagi potongan ayat *“falayughayyirunna khalqa Allah”* sebagian mufassir itu mengatakan mengubah ciptaan Allah atau memfungsikan makhluk-makhluk Allah tidak sesuai dengan apa yang dipraktekkan dengan fitrah manusia yang termasuk mengubah fisik, dan ayat ini juga dijadikan sebagai dasar untuk larangan mengubah fisik dengan cara apapun.

Mengubah ciptaan Allah yang lain adalah *falaj* yang artinya menjarangkan gigi, ia melakukan dengan cara meletakkan sesuatu diantara sela-sela giginya agar menjadi jarang, *Namishah* adalah wanita yang mencukur alis hingga tipis sekali dan yang demikian termasuk kepada berhias dengan cara menghilangkan bulu-bulu

yang ada di wajahnya yang demikian termasuk kepada merubah ciptaan Allah yang dilarang.²⁰

Pengebirian binatang juga termasuk kepada merubah ciptaan Allah, maksud pengebirian binatang adalah memotong telinga binatang ternak dengan membelah telinga unta betina sebagai pertanda bahwa unta tersebut adalah binatang bahirah²¹ wasilah²² atau saaibah²³, dan ketiga istilah ini adalah maksud dari pengebirian binatang.²⁴ Operasi plastik atau dikenal dengan istilah operasi kecantikan yang telah penulis sebutkan di atas juga termasuk kedalam mengubah ciptaan Allah. Di dalam surah lain Allah juga mengatakan untuk tidak mengubah bentuk *fiṭrah* agama yang telah Allah tentukan kepadanya ketika manusia dilahirkan ke dunia. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۗ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبَدِيلَ
لِلْخَلْقِ ۗ اللَّهُ ۚ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Menurut pandangan Ibnu ‘Ashur, tern tabdil merupakan tindakan yang dilarang. Mengubah agama Islam ya “Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”

Fiṭrah dalam istilah bahasa Arab berarti asal kejadian, kesucian, dan agama yang benar, *fiṭrah* berarti asal kejadian yang bersinonim dengan kata *Ibda* dan *Khalq*.²⁵ Ada juga yang menafsirkan agama yang lurus (benar) di sini sebagai agama Islam. Dengan alasan, Islam adalah agama yang sesuai dengan *fiṭrah*

²⁰ Yusuf al-Qardhawiy. *Halal dan Haram, Penj: Drs. Abu Sa'id al Falahi Dkk*, (Jakarta: Robbani Press, 2000), Cet.1, p. 97-99

²¹ Bahirah adalah unta betina yang telah beranak lima kali dan anak yang kelima itu adalah jantan, lalu unta betina itu dibelah telinganya, dilepaskan, tidak boleh ditunggangi lagi dan tidak boleh diambil air susunya.

²² Saaibah adalah unta betina yang dibiarkan pergi kemana saja lantaran suatu nazar.

²³ Washilah adalah domba jantan yang lahir kembar bersama betina, domba jantan ini tidak disembelih melainkan diserahkan untuk dijadikan sebagai berhala.

²⁴ Syaikh asy-Syanqiti. *Tafsir Adhwaul al-Bayan*, Penj: Fathurazi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), p. 832

²⁵ Dewan Redaksi, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), p. 20

manusia. Karena sesuai dengan kebutuhan manusia untuk tunduk kepada Tuhan-Nya dengan membimbing manusia kepada cara beribadah yang benar. *Fitrah* juga diartikan sebagai *Sunnah Nabi Muhammad Saw.*, dan ada juga yang mengartikan dengan *sunnah-sunnahnya para Nabi*.²⁶

Menurut pendapat yang menjadikan surah ar-Rūm ayat 30 di atas sebagai perintah, yaitu janganlah kalian merubah *fitrah* Allah Ta'ala dan biarkanlah orang-orang berada di atas *fitrah* mereka, sebagaimana yang diriwayatkan di dalam kitab *Musnad Ahmad* yang diriwayatkan di dalam kitab *Shahih al-Bukhâri* dan *Shahih Muslim* dari *Abu Hurairah Radiyallahu Anhu*, dia berkata, "*Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam* bersabda

عن أبي هريرة أنه كان يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم ما من مؤلود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه كما تنتج البهيمة تميمة جمعاء هل نحشون فيها من خدعاء ثم يقول أبو هريرة واقروا إن شئتم فطرة الله التي فطر الناس عليها لا تبديل لخلق الله الآية

"*Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW telah bersabda, Seorang bayi tidak dilahirkan ke dunia ini melainkan ia berada dalam kesucian fitrah. Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?" Lalu Abu Hurairah berkata, "Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah SWT yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.'* (Qs. Ar-Ruum (30): 30)."²⁷

Perubahan yang terjadi bisa juga bersifat fisik dan non fisik, perubahan fisik dapat terjadi dikalangan manusia, yaitu dengan merubah bentuk anggota tubuhnya

²⁶ Dewan Redaksi. *Ensiklopedia Islam*. (Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve, 2001), p. 21

²⁷ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi An-Naisaburi, *Mukhtasar Shahih Muslim*, (Beirut: Daar El Fikar, 2003), No 1861, Kitab Ke 57, Bab Ke-13, Juz 8.

menjadi seperti apa yang mereka inginkan padahal Allah membenci umatnya yang melakukan perubahan terhadap apa yang telah ia berikan kepada mereka, perubahan yang mereka lakukan adalah seperti menyambung rambut yang mana kadang wanita merasakan kalau rambutnya kurang menawan maka memilih untuk menyambung rambut orang lain dengan dirinya dengan pergi ke salon kecantikan, kemudian membuat tato di tangan, kaki serta badan dengan lukisan menyerupai wajah orang yang disayanginya atau melukiskan gambar binatang, angka-angka, simbol-simbol, dan lain-lainnya.²⁸ Maksud tato disini adalah kata lain dari *Wasym* yang artinya memberi tanda pada muka dan tangan dengan warna biru atau hijau dan lukisan yang jelek.²⁹

Para ulama ada yang berbeda pendapat mengenai penafsiran dari mengubah ciptaan Allah swt dalam al-Qur'an, seperti di dalam Tafsir al-Misbah, menurut Quraish Shihab mengubah ciptaan Allah juga termasuk menusuk mata unta yang telah berlarut-larut mereka kendarai, atau memberi tato sebagai hiasan, tetapi hakikatnya adalah memperburuk wajah atau bentuk tubuh. Termasuk juga dalam pengertian merubah ciptaan Allah ini yaitu dengan memfungsikan makhluk Allah tidak sesuai dengan fungsi yang sesungguhnya, seperti menjadikan bintang seperti Tuhan mereka atau menjadikan binatang tanda-tanda bagi perjalanan hidup manusia (astronomi) atau memahami gerhana matahari dan bulan sebagai tanda-

²⁸ Syaikh Īmām al-Qurtubī, *Tafsir al-Qurtubī*, Penj: Ahmad Rijali Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), Jilid 5, h. 931

²⁹ Yusuf al-Qardhawī. Halal dan Haram, Penj: Drs. Abu Ša'id al-Falāhi Dkk, (Jakarta: Robbani Press, 2000), Cet.1, h. 97

tanda peristiwa tertentu. Dan juga dalam pengertian perubahan ciptaan Allah mengebiri, homoseksual dan lesbian serta praktek-praktek yang tidak sesuai dengan fitrah manusia. Surat An-Nisa'119 dijadikan dasar sementara oleh ulama untuk melarang perubahan bentuk fisik manusia dengan cara apapun termasuk melalui operasi plastik.³⁰

Pendapat ini dikuatkan dengan firman Allah surat Ar-Rūm: 30 yang menyatakan tidak ada perubahan dalam ciptaan Allah, serta ada hadits yang menguatkan mengenai larangan dalam merubah ciptaan Allah. Hampir semua ulama masa kini memahami surat Ar-Rūm: 30 sebagai larangan dari mengubah atau tidak mungkin terjadi perubahan atas fitrah keagamaan manusia. Karena hal ini dikuatkan dengan konteks hadis dari Ibnu Abbas, akan tetapi menurut Quraish Shihab sendiri dalam memahami surat an-Nisa'119 walaupun ada hadits yang menguatkan larangan dalam merubah bentuk fisik namun tidak dipahami secara mutlak atas larangan tersebut dalam ayat ini.³¹

Sedangkan dalam Tafsir ath-Ṭabarī, adalah mengubah ciptaan Allah itu termasuk pengebirian terhadap binatang yaitu dengan memotong bagian-bagian tertentu dari tubuh binatang dan mengubah ciptaan Allah itu juga termasuk kepada perubahan pada agama Allah atau kesucian agama Allah, atau disebut juga dengan fitrah agama Allah.³² Sebagian ulama berpendapat merubah ciptaan Allah itu

³⁰ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), p. 591

³¹ M. Quraish Shihab. *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Hal. 591

³² Abu Ja'far bin Jarīr ath-Ṭabarī, *Tafsir Ath-Ṭabarī*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), p. 760-762

adalah janji syaitan terhadap perintah larangan Allah tanpa sebagian yang lain atau mengubah sebagian perintah Allah tanpa sebagian yang lain, adapun yang mengatakan bahwasanya maknanya kepada pengebirian dan pembuatan tato dan tidak ada kepada makna lainnya, hal demikian karena mereka memahami bahwasanya perubahan disitu merupakan perubahan yang dilakukan terhadap tubuh.

Menurut Syaikh asy-Syanqīti dalam *Tafsir Adhwa'ul Bayan* merubah ciptaan Allah itu maknanya adalah ajakan syaitan agar orang-orang berbuat kufur (ingkar) yang mana mereka disuruh untuk merubah kemurnian Islam.³³ Berbeda halnya dengan al-Qurṭubī dalam *Tafsir Jamī' Lī Ahkām al-Qur'an* menjelaskan dalam tafsirnya tentang tanda atau isyarat lain dalam memahami merubah ciptaan Allah itu adalah dengan pembuatan tato di badan, mencukur alis, merenggangkan gigi yang dilakukan untuk memperbagus penampilan. Kata lain dari yang penulis sebutkan adalah seperti kata *al-Mutafallijāt* jamak dari kata *Mutafallijah* yang artinya wanita yang merenggangkan gigi, *al-Wasyu ats-Tsaubu Ala Launain* artinya mencelupkan pakaian dengan dua warnanya maksudnya adalah mentato beberapa bagian wajah atau tubuh yang putih menjadi hitam kemudian *Mutanammishah* artinya wanita yang meminta dicabut bulu yang tumbuh diwajah dengan alat pencabut bulu.³⁴

³³ Syaikh Asy-Syanqīti. *Tafsir Adhwa'ul Bayan*, Penj: Fathurazi, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2006), p. 824

³⁴ Syaikh Īmām al-Qurṭubī, *Tafsir al-Qurṭubī*, Penj: Ahmad Rijali Kadir, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), p. 931

Sedangkan menurut Hamka adalah terkait merubah perbuatan Allah ini terdapat dua penafsiran, pertama, karena pemberdayaan syaitan orang merubah perbuatan Allah yaitu agama Allah yang suci murni dan pemberdayaan fisik manusia dan binatang. Permasalahan ini adalah hasil perbuatan syaitan kepada manusia dengan menyuruh menyakiti binatang dilakukan sengaja oleh manusia untuk dirinya dan kepentingan masyarakat khususnya dalam tradisi agama mereka.

Dari permasalahan ini penulis merumuskan penelitian yang berjudul “Makna Merubah Ciptaan Allah Dalam Al-Qur’an (Analisis QS An-Nisa : 119 dan QS Ar-Rum : 30 Dalam Kitab Tafsir Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurtubi)”.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berupa penelitian kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud *library research* adalah penelitian yang dilakukan dipustaka dimana objek penelitiannya biasanya digali melalui beragam informasi kepustakaan seperti buku majalah, jurnal, ilmiah, dan, dokumen.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu mengambil referensi dari berbagai karya ilmiah, buku dan termasuk karya tafsir. Adapun tehnik metode ini ada dua sumber.

a. Sumber primer

Data primer yaitu sumber-sumber yang memberikan data secara langsung dari tangan pertama. Atau dapat disebut sebagai semua buku atau sumber yang menjadi data utama. Dalam penelitian ini sebagai sumber data primernya adalah *Tafsīr Al-Jāmi' Al-Ahkām Al-Qur'ān* Karya Imam Al-Qurṭubī dan *Tafsīr At-Tahrīr wa At-Tanwīr* karya Muhammad Al-Tahrīr Ibnu 'Āsyūr yang dijadikan informasi penulis dalam meneliti dan mengumpulkan data yang berhubungan dengan makna merubah ciptaan Allah dalam al-Qur'an.

b. Sumber sekunder

Data sekunder yaitu sekumpulan data yang akan menopang data primer yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan kata lain sumber data sekunder adalah semua buku yang menunjang data primer.

c. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode *contents analysis* (analisis isi) yaitu suatu teknik untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus suatu pesan secara subyektif dan sistematis. Selain itu analisis dilakukan secara deskriptif yakni menguraikan, menginterpretasikan, dan menganalisis data, sehingga akan memperjelas kaitan antara suatu masalah dengan masalah lainnya lebih jauh, sedangkan metode analisis isi penulis gunakan untuk membuat invensi dari data

yang telah diolah dan dianalisis sebagai jawaban terhadap masalah yang telah dikemukakan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan arah yang lebih tepat dan tidak memperluas objek penelitian, maka perumusan sistematika disusun sebagai berikut :

BAB I, Pendahuluan yang meliputi: Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan dan guna penelitian, Kajian pustaka, Kerangka pemikiran, Metode penelitian, dan Sistematika pembahasan.

BAB II, merupakan pembahasan tentang biografi Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurṭubī bab ini meliputi; Latar belakang keluarga Ibnu ‘Āsyūr, latar belakang Pendidikan Ibnu ‘Āsyūr, sistematika tafsir Ibnu ‘Āsyūr, metode penafsiran Ibnu ‘Āsyūr, Corak tafsir Ibnu ‘Āsyūr, karya-karya Ibnu ‘Āsyūr, latar belakang keluarga Imam Al-Qurṭubī, latar belakang Pendidikan Imam Al-Qurṭubī, sistematika tafsir Imam Al-Qurṭubī, metode penafsiran Imam Al-Qurṭubī, corak tafsir Imam Al-Qurṭubī, dan karya-karya Imam Al-Qurṭubī

BAB III, Dalam bab ini dipaparkan mengenai kajian umum tentang merubah ciptaan Allah yang meliputi, mengenai merubah ciptaan Allah dan batasannya, faktor-faktor dan dampak seseorang melakukan perubahan tersebut, serta pandangan Islam mengenai perubahan yang dilakukan

BAB IV, adalah analisis komparatif terhadap penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurṭubī mengenai makna merubah ciptaan Allah dalam Al-Qur’an.

Dijelaskan di dalamnya makna merubah ciptaan Allah dalam Tafsir Ibnu Ashur dan Imam Al-Qurṭubī, analisis komparatif penafsiran Ibnu ‘Āsyūr dan Imam Al-Qurṭubī

BAB V, Penutup yang meliputi: Kesimpulan dan Saran.